

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokrasi telah menjadi istilah yang sangat diagungkan dalam sejarah pemikiran manusia tentang tatanan sosio-politik yang ideal. Bahkan, mungkin untuk pertama kalinya dalam sejarah, demokrasi dinyatakan sebagai nama yang paling baik dan wajar untuk semua sistem organisasi politik dan sosial yang diperjuangkan oleh pendukung-pendukung yang ‘berpengaruh’.¹

Menurut Robert A. Dahl, demokrasi merupakan gagasan bermasyarakat yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan atau kekuasaan. Robert A. Dahl menyatakan “*there is no theory of democracy, only democratic theories.*”² Demokrasi merupakan integrasi dari gagasan, prosedur dan praktik yang saling bersinergi satu sama lain.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi. Salah satu ciri utama negara yang berpaham demokrasi adalah diselenggarakan pemilihan umum (pemilu) secara teratur dan kompetitif. Pemilu tidak hanya memilih anggota legislatif seperti senat, kongres, DPR, DPD dan DPRD saja tetapi juga memilih kepala pemerintahan sesuai tingkatannya seperti Perdana Menteri, Presiden, Gubernur, Bupati/ walikota dan Kepala Desa.

¹ Nurtjahjo, Hendra, (2008). *Filsafat Demokrasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara

² Robi Nurhadi, *Demokratisasi Prosedural dalam Pilkada*, Jurnal Politik, Vol. I. 2008, hlm. 2

Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan:

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa': 59)

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah memerintah umat Islam untuk menaati Ulul Amri yaitu para pemimpin dan penguasa mereka. Hal itu menunjukkan bahwa suatu daerah harus memiliki seorang pemimpin yang akan ditaati oleh rakyatnya. Perintah untuk taat berarti perintah untuk mengadakan dan mengangkat Ulul Amri atau pemimpin dan penguasa.

Pada saat memilih pemimpin disuatu daerah, cara yang dilakukan adalah dengan melakukan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Pilkada merupakan proses rekrutmen pejabat politik di daerah yang berkedudukan sebagai pemimpin daerah yang bersangkutan, yang dipilih langsung oleh rakyat secara demokratis tanpa melalui lembaga legislatif atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Hal tersebut sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota disebutkan bahwa pilkada adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur,

Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, pilkada dimasukkan dalam rezim pemilu, sehingga secara resmi bernama pilkada. Pilkada merupakan jalan politik yang terbaik untuk membuat semarak praktik demokrasi lokal. Hal ini sebagai langkah awal bagi masyarakat lokal dalam menata pemerintahan yang dapat dipercaya karena memperoleh legitimasi langsung dari rakyat. Pilkada harus disiapkan dengan baik, sehingga kedepannya proses pemilihan yang melibatkan partisipasi rakyat secara langsung itu lebih bermakna dan mempunyai kontribusi positif terhadap desentralisasi, otonomi daerah dan demokrasi lokal.

Sesuai dengan UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah bahwa kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilu. Pelaksanaan pilkada bertujuan untuk menguatkan legitimasi politik penguasa di daerah.³ Agar calon legislatif dapat memenangkan pemilihan umum, ia harus dapat membuat pemilih berpihak dan memberikan suara kepadanya. Dibutuhkan cara-cara khusus untuk memperoleh dukungan yang luas dari pemilih. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh calon legislatif adalah dengan memperbaiki pemasaran politiknya.

Alessandro Bigi memaknai pemasaran politik sebagai perpaduan antara pemasaran dan ilmu politik karena jika menerapkan konsep pemasaran secara spesifik (produk, pelanggan, penjualan, dll), kerangka kerja dan model teoritis pemasaran, orientasi pasar, dan kegiatan (intelijen pasar, segmentasi pasar,

³ Agustino, Leo, (2009). *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Halaman 126.

pemasaran internal, dll). Maka ilmu politik membentuk mereka menjadi kerangka teoritis yang terintegrasi.⁴

Dari sekian banyak calon yang mengikuti pemilihan umum di Kota Palembang, perhatian penulis berpusat pada calon independen yaitu pasangan Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji. Terdapat dalam UU Nomor 12 Tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dimana pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah dapat diusulkan oleh partai politik, gabungan partai politik, atau perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang yang memenuhi persyaratan.

Keluarnya UU tersebut maka peluang untuk para calon independen semakin besar. Calon independen adalah warga negara yang dapat mencalonkan menjadi pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan mengajukan bukti dukungan dari masyarakat berupa kartu tanda penduduk (KTP) dengan jumlah yang ditentukan oleh KPU. Keberadaan calon independen diharapkan kedepannya dapat memberikan nuansa baru dalam sistem perpolitikan. Adanya calon independen maka konflik yang terjadi karena ketidakpuasan masyarakat terhadap partai politik akan berkurang. Berikut tabel pasangan calon yang mengikuti Pilkada di kota Palembang.

⁴ Alessandro Bigi, Doctoral Thesis: “Political Marketing: Understanding and Managing Stance and Brand Positioning” (*Sweden: Industrial Marketing Stockholm*, 2017), 24-25

Tabel I.1**Daftar Pasangan Calon Pilkada Kota Palembang dari Tahun 2008 – 2018**

NO.	NAMA PASLON	PARPOL PENDUKUNG	TAHUN PEMILU
1.	Muhammad Yansuri & Sunnah N.B.U.	Partai Golkar dan PAN	2008
2.	Asmawati & Ahmad Rizal	Partai Demokrat	
3.	Eddy Santana Putra & Romi Herton	PDI Perjuangan, PPP, PPK, PKB, PKPB, Partai Pelopor, PNI Marhaenisme, Partai Buruh, PDS, PPIB dan PPNU	
4.	Sarimuda & Moh. Iqbal Romzi	PKS, Partai Patriot Pancasila, PKPI dan PBR	
5.	Mularis Djahri & Husni Thamrin	Partai Gerindra, PBR, Partai Barnas, PKNU, PBB, PDP, PPPI, PIS, Partai Merdeka, PPNU, PPIB, Partai Pelopor, PPI dan PKDI	2013
6.	Romi Herton & Harnojoyo	Partai Demokrat, PDI Perjuangan, PKS, PPP, PAN, PDK, PKP, PKPI, Partai Patriot, Partai Republikan, PPDI dan Partai Buruh	
7.	Sarimuda & Nelly Rasdiana	Partai Golkar, Partai Hanura, PKB, PPRN, PKPB, PDS, PSII, Partai Kedaulatan, PNBKI, PMD dan PNI Marhaenisme	
8.	Harnojoyo & Fitrianti Agustinda	Partai Demokrat, PDI-Perjuangan, PAN, PKB, PBB	2018
9.	Sarimuda & Abdul Rozak	Partai Gerindra, Partai Nasdem, PKS	
10.	Mularis Djahri & Syaidina Ali	Partai Golkar, Partai Hanura, PPP	
11.	Muhammad Akbar Alfaro & Hernoe Roesprijadi	Jalur Perseorangan	

Sumber: KPU Kota Palembang 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pasangan Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadi adalah pasangan pertama independen yang mengikuti Pilkada di Kota Palembang. Oleh karena itu, mereka harus memaksimalkan kemampuan politiknya dilapangan karena calon independen tidak memiliki basis massa yang

kuat. Berbeda dengan calon yang menggunakan partai politik sebagai wadah untuk mempermudah dirinya mengikuti pemilihan.

Adapun Pilkada di kota Palembang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018. Berikut tabel pasangan calon dan hasil perolehan suara.

Tabel I.2

Hasil Perolehan Suara Pilkada Kota Palembang Tahun 2018

No.	Nama Pasangan Calon	Persentase Perolehan Suara	Partai Pendukung
1.	Harnojoyo & Fitrianti Agustinda	46,60%	Partai Demokrat, PDI-Perjuangan, PAN, PKB, PBB
2.	Sarimuda & Abdul Rozak	37,78%	Partai Gerindra, Partai Nasdem, PKS
3.	Muhammad Akbar Alfaro & Hernoe Roesprijadji	3,82%	Jalur Perseorangan
4.	Mularis Djahri & Syaidina Ali	12,01%	Partai Golkar, Partai Hanura, PPP

Sumber: KPU Kota Palembang 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Pilkada di Kota Palembang tahun 2018 diikuti oleh empat pasangan calon, tiga pasangan calon berasal dari gabungan partai dan satu pasangan calon dari calon perseorangan. Perolehan suara terbesar berhasil diraih oleh pasangan pertahanan (*Incumbent*), yaitu pasangan Harnojoyo – Fitrianti Agustinda dengan persentase perolehan suara sebesar 46,60%. Posisi kedua ditempati oleh pasangan Sarimuda – Abdul Rozak dengan 37,78% suara. Selanjutnya posisi ketiga ditempati oleh pasangan Mularis Djahri – Syaidina Ali dengan perolehan suara 12,01%. Sedangkan pasangan independen yaitu Muhammad Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji memperoleh suara paling sedikit dengan persentase 3,82%.

Meskipun pasangan calon independen gagal dalam pilkada Kota Palembang 2018, namun fenomena calon independen yang mengikuti pilkada di Kota Palembang inilah yang menarik untuk kemudian diteliti dalam kaitan pemasaran politik yang dilakukan oleh Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji dalam menarik massa pada pilkada Kota Palembang tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemasaran politik pasangan Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji sebagai calon independen pertama dalam mengikuti Pilkada Palembang 2018?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pasangan calon independen Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji selama proses kampanye politik?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemasaran politik pasangan Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji sebagai calon independen pertama dalam mengikuti Pilkada Palembang 2018.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pasangan calon independen Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji selama proses kampanye politik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Politik, khususnya mengenai calon independen dalam pemilihan kepala daerah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai acuan calon independen dalam mengembangkan strategi pemasaran untuk Pilkada mendatang. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan kajian mengenai strategi pemasaran politik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan. Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang pemasaran politik calon independen dalam pemilihan kepala daerah di Palembang. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, Dalilah, 2016 dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Calon Independen dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Bandar Lampung Tahun 2015*”. Yang menyatakan bahwa Marketing politik yang dilakukan M. Yunus dan Ahmad Muslimin pada Pilkada Kota Bandar Lampung tahun 2015 meliputi pencitraan produk politik, melakukan promosi dengan cara mendatangi

rumah masyarakat, memanfaatkan biaya kampanye yang relatif sedikit dengan sebaik-baiknya dan memilih masyarakat miskin dan pemuda sebagai target segmentasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki pasangan calon independen, M. Yunus dan Ahmad Muslimin pada Pilkada Kota Bandar Lampung tahun 2015 tidak didasari atas kinerja dan potensi untuk membangun Kota Bandar Lampung.⁵

Kedua, Irma Fitriana Ulfah, 2012 dalam tesisnya yang berjudul “*Calon Independen Dalam Pemilukada di Kabupaten Pati Tahun 2011*”. Yang menyatakan bahwa personalitas kandidat calon independen terkesan hampir sama dan tidak menonjol, sehingga tingkat elektabilitas calon independen relatif rendah. Personalitas kandidat yang dideferensiasikan melalui marketing politik yakni dalam bentuk promosi dan segmentasi pemilih tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap perolehan dukungan masyarakat. Padahal, calon independen telah menyusun sistem jaringan dan pendukung dalam bentuk tim sukses untuk memenangkan pemilukada. Akan tetapi, realita di lapangan menunjukkan bahwa sistem jaringan dan pendukung tidak efektif. Tindakan pemberian uang kepada sejumlah pemilih oleh kandidat sebagai upaya menggiring pemilih untuk memberikan hak suaranya tidak berpengaruh positif pada peningkatan jumlah suara para kandidat karena adanya indikasi permainan politik dari tim sukses itu sendiri, sehingga uang tidak sampai ke masyarakat.⁶

⁵ Dalilah, *Analisis Calon Independen dalam Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Kota Bandar Lampung Tahun 2015*

⁶ Irma Fitriana Ulfah, *Calon Independen dalam Pemilukada di Kabupaten Pati Tahun 2011*

Ketiga, Sri Niken Handayani, Drs. Susilo Utomo, M.Si, dan Drs. Purwoko, MS. 2013 dari jurnal yang berjudul “*Strategi Pemenangan Faisal-Biem Dalam Pemilukada Gubernur Provinsi Dki Jakarta 2012*”. Yang menyatakan bahwa strategi pemenangan Faisal-Biem menggunakan inovasi-inovasi baru dalam berkampanye yaitu adanya saweran untuk mengumpulkan dana, menggunakan media internet, membuat JELITA (Jejaring Peduli Jakarta) yang bertugas mengumpulkan KTP. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kekalahan calon perseorangan yaitu kurangnya popularitas calon perseorangan Faisal-Biem, serta tidak adanya basis massa yang struktur dan terorganisir seperti partai politik.⁷

Keempat, Gholal Pusthika Widiptya, 2015 dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Kemenangan Calon Perseorangan Pasangan Abdul Hafidz – Bayu Andriyanto dalam Pilkada Kabupaten Rembang Tahun 2015*”. Yang menyatakan bahwa setidaknya ada empat faktor yang menjadi alasan mengapa pasangan Abdul Hafidz-Bayu Andriyanto yang maju melalui jalur independen dapat memenangi Pilkada mengalahkan dominasi partai politik yang selama ini selalu menjadi kendaraan politik untuk memperoleh kekuasaan. Keempat faktor yang dapat menjelaskan mengapa akhirnya pasangan yang maju melalui jalur independen ini dapat terpilih antara lain figuritas Abdul Hafidz, kekuatan mesin politik, strategi yang digunakan dan modal ekonomi.⁸

⁷ Sri Niken Handayani, Drs. Susilo Utomo, M.Si, dan Drs. Purwoko, MS, *Strategi Pemenangan Faisal-Biem dalam Pemilukada Gubernur Provinsi DKI Jakarta 2012*. Tahun 2013

⁸ Gholal Pusthika Widiptya, *Analisis Kemenangan Calon Perseorangan Pasangan Abdul Hafidz-Bayu Andriyanto dalam Pilkada Kabupaten Rembang Tahun 2015*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis paparkan di atas, memang menjelaskan tentang pemasaran politik maupun calon independen di daerah mereka masing-masing. Akan tetapi penelitian terdahulu tersebut belum ada yang meneliti tentang pemasaran politik calon independen yang pertama kali di kota Palembang seperti yang akan penulis teliti pada skripsi ini.

F. Kerangka Teori

Strategi dalam menghadapi pemilihan kepala daerah merupakan perencanaan yang cermat yang disusun dan dilaksanakan oleh tim kampanye yang memiliki tujuan mencapai kemenangan atas sasaran yang ditentukan dalam pilkada. Sasaran merupakan apa yang ingin dicapai oleh kandidat dan tim kampanye dalam hal ini adalah target dukungan pemilihan yang diwujudkan dalam pemberian suara kepada kandidat tersebut.

Untuk memahami strategi politik dalam penelitian ini, kita perlu tahu perbedaan strategi dan taktik. Langkah awal saat kita memutuskan apa yang seharusnya kita kerjakan, kita memutuskan sebuah strategi, sedangkan jika memutuskan bagaimana untuk mengerjakan sesuatu, itulah yang disebut taktik. Pemasaran politik dalam sebuah pemilu memainkan peran yang sangat penting karena merupakan bagian dari aktivitas persuasi dalam pendekatan marketing politik.

Adapun dalam pemasaran politik, yang ditekankan adalah penggunaan pendekatan dan metode pemasaran untuk membantu politikus dan partai politik agar lebih efisien serta efektif dalam membangun hubungan dua arah dengan konstituen dan masyarakat. Hubungan ini diartikan secara luas, dari kontak fisik

selama periode kampanye sampai dengan komunikasi tidak langsung melalui pemberitaan di media massa.⁹

Pemasaran politik menurut Adman Nursal adalah strategi kampanye politik untuk membentuk serangkaian makna politis tertentu di dalam pemikiran para pemilih. Serangkaian makna politis yang terbentuk dalam pemikiran para pemilih untuk memilih kontestan tertentu. Makna politis inilah yang menjadi output penting pemasaran politik yang menentukan, pihak mana yang akan dicoblos pemilih.¹⁰

Fungsi pemasaran politik menurut Adman Nursal adalah sebagai berikut:¹¹ Analisis sosial pasar, yakni memetakan persepsi dan preferensi para pemilih, baik konstituen maupun non konstituen, terhadap kontestan-kontestan yang akan bertarung di arena pemilu. Menetapkan tujuan objektif kampanye, *marketing effort* dan pengalokasian sumber daya. Mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif-alternatif strategi implementasi strategi untuk membidik segmen-segmen tertentu yang disasar berdasarkan sumber daya yang ada. Memantau dan mengendalikan penerapan strategi untuk mencapai sasaran objektif yang telah ditetapkan.

⁹ Firmanzah, *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*, (DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI, 2008), hal. 128

¹⁰ Adman Nursal, *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004) Hal 50.

¹¹ *Ibid*

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Adman Nursal, yang mengemukakan bahwa ada tiga strategi dalam pemasaran politik yaitu sebagai berikut:¹²

- a. *Push marketing* adalah penyampaian produk politik secara langsung kepada para pemilih. Produk politik tersebut berupa kandidat yang mencalonkan diri pada suatu pemilihan umum dan kandidat itu sendiri. Strategi *push marketing* dilakukan dengan kegiatan kampanye politik secara langsung seperti pertemuan akbar, pengajian ibu-ibu dan bakti sosial.
- b. *Pull marketing* adalah penyampaian produk politik dengan memanfaatkan media massa. Media massa dalam aktivitas pemasaran politik memegang peranan yang sangat penting dalam memperkenalkan dan menyosialisasikan kandidat kepada masyarakat luas. Selain itu melalui media massa, kandidat dapat menyebarluaskan visi, misi dan program mereka kepada calon pemilih. Strategi *pull marketing* dilakukan dengan kampanye politik menggunakan media cetak (surat kabar) maupun media elektronik (televisi dan radio).
- c. *Pass marketing* adalah penyampaian produk politik kepada *influencer* group atau pihak-pihak yang memiliki pengaruh di masyarakat. Berbagai pihak yang memiliki pengaruh di masyarakat memiliki nilai strategis bagi kandidat, sebab dengan adanya daya pengaruh, para tokoh tersebut dapat meneruskan pesan-pesan politik yang disampaikan kandidat kepada

¹² *Ibid*, hal. 295-298

masyarakat atau komunitasnya. Strategi *pass marketing* dilakukan dengan menjalin hubungan politik dengan para tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Adapun dalam hal ini kandidat dapat membuat kontrak/perjanjian politik dengan para tokoh tersebut sebagai suatu ikatan yang kuat, agar ketika kandidat yang dipasarkan memperoleh kemenangan, maka para tokoh tersebut dapat menuntut janji-janji politik yang dituangkan dalam kontrak, untuk kepentingan masyarakat di mana para tokoh tersebut berdomisili.

G. Metodologi Penelitian

Menurut Usman dan Akbar (dalam Helen Sabera Adib) metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.¹³

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Patton (dalam Rulam Ahmadi) metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah data alamiah ini utamanya

¹³ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: NoerFikri), hal. 2

diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti.¹⁴ Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pemasaran politik, bagaimana pemasaran politik yang dilakukan oleh calon independen, dan hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi calon independen selama proses kampanye pilkada.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik obeservasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dianjurkan untuk mendapatkan data-data deskriptif. Teknik obeservasi digunakan untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku dari informan yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara terus menerus dengan kehidupan informan yaitu Akbar Alfaro dan tim pemenangan tetapi hanya melihat atau mendatangi untuk mendapatkan informasi.

b. Wawancara

Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan agar didapat data yang bersifat obyektif. Pada saat mengungkap pertanyaan-pertanyaan kepada informan, penulis menggunakan panduan wawancara. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber untuk

¹⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 15-16

memperoleh data adalah Akbar Alfaro dan tim pemenangan pasangan Akbar Alfaro – Hernoe Roesprijadji.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu suatu cara untuk mencari, mengumpulkan, dan mempelajari dokumen-dokumen, surat-surat, catatan-catatan, buku-buku dan laporan-laporan tertulis yang ada serta berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa data dari KPU Kota Palembang, jurnal dan buku yang terkait dengan penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasi mengenai hal-hal yang dianggap memiliki relevansi dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data menurut Milles dan Huberman (dalam Arinkunto) dalam analisis data kualitatif terdapat 4 (empat) komponen yaitu sebagai berikut:¹⁵

¹⁵ Suharsimi Arinkunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 20

- a. Pengumpulan data (*Data Collection*). Yaitu kumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Akbar Alfaro – Hernoe Roespriadji.
- b. Penyederhanaan data (*Data Reduction*). Setelah mengumpulkan semua data kemudian data tersebut disederhanakan yaitu dengan memahami dan mengelompokkan data.
- c. Penyajian Data (*Data Display*). Selanjutnya data yang sudah disederhanakan kemudian disajikan untuk melihat gambaran secara keseluruhan dari penelitian.
- d. Verifikasi Data (*Data Verification*). Bagian terakhir adalah menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yang selanjutnya akan diperoleh simpulan sementara. Lalu melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian dimaksud untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di kota Palembang. Bagian ini menguraikan tentang profil pasangan calon independen, visi dan misi pasangan calon dan gambaran umum pelaksanaan pilkada di kota Palembang.

3. BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini ditulis berdasarkan data yang sudah didapatkan yang kemudian dianalisis. Didasarkan pada pernyataan yang sudah dituliskan dalam bagian pendahuluan.

4. BAB IV PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan, berisi penjelasan singkat terhadap apa yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya. Saran, berisi rekomendasi yang bisa dilakukan oleh pihak yang diteliti.